

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD
PADA PESERTA DIDIK KELAS IVB SDN MANYARAN 01 SEMARANG**

Nunung Fahrida¹, Ika Ratnaningrum², Ika Susanti³

¹PPG Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

² PGSD, Universitas Negeri Semarang, ³SDN Manyaran 01 Semarang

E-mail: [1nunungfahrida1712@gmail.com](mailto:nunungfahrida1712@gmail.com), [2ikaratnaningrum@mail.unnes.ac.id](mailto:ikaratnaningrum@mail.unnes.ac.id),

[3ika.susanti180285@gmail.com](mailto:ika.susanti180285@gmail.com)

ABSTRACT

The background of the problem in this research is the low results of learning learners' Natural and Social Sciences subject because of a lack of emphasis on the learning process, the involvement of students is not optimal, and the undefined models and media appropriations that make learners less understanding the lesson material. This led researchers to pursue studies aimed at improving the results of studying Natural and Social Science through the Problem Based Learning model assisted by Flashcard media for class IVB students at SDN Manyaran 01 Semarang. The research subject used were class IVB students at SDN Manyaran 01 Semarang, totaling 27 students. This type of the research is Classroom Action Research (CAR). This research was carried out through the four stages of planning, implementing actions, observing and reflecting. The source of the data used is the quantitative data in the form of students' cognitive learning outcomes. The results of the research in cycle I showed that the number of students who achieved completeness was 16 with 59% percentage and 11 students who had not yet completed it with 41% percentage. In cycle II there was an increase with 24 students achieving completeness with 89% percentage and 3 who had not yet completed it with 11% percentage. The average class score of cycle I is 73 and the average class score of cycle II is 86. The average increase in learning outcomes on pre-cycle and cycle II through the N-gain test was 0.69 in the medium category. Based on these results, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model assisted by Flashcard media can improve the results of studying Natural and Social Science on class IVB students of SDN Manyaran 01 Semarang.

Keywords: Problem Based Learning, Flashcard Media, Learning Outcomes

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS karena kurangnya penekanan pada proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik yang kurang maksimal, serta belum diterapkannya model maupun kesesuaian media pembelajaran yang menjadikan peserta didik kurang memahami materi pelajaran. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard* pada peserta

didik kelas IVB SDN Manyaran 01 Semarang. Subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas VB SDN Manyaran 01 Semarang yang berjumlah 27 peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 dengan presentase 59% dan belum tuntas 11 dengan presentase 41%. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan peserta didik yang mencapai ketuntasan ada 24 dengan presentase 89% dan belum tuntas 3 dengan presentase 11%. Nilai rata-rata kelas kelas siklus I yaitu 73 dan nilai rata-rata kelas kelas siklus II yaitu 86. Rata-rata peningkatan hasil belajar pada prasiklus dan siklus II melalui uji N-gain sebesar 0,69 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IVB SDN Manyaran 01 Semarang.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Media Flashcard, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia mutlak harus di penuhi sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Menurut (Rangkuti & Sukmawati, 2022) pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang. Sejalan dengan hal tersebut,

pendidikan juga menjadi sebuah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri seseorang dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. berbekal wawasan, ilmu, dan pengetahuan yang luas sehingga mampu menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas untuk membangun karakter bangsa menjadi lebih baik (Novia, 2023) .

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang harus diperhatikan secara khusus, baik secara proses maupun hasilnya. Hal ini berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan hal tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan adanya perubahan kurikulum yang terus disempurnakan untuk mencapai tujuan Pendidikan (Kurniawan et al., 2020).

Pendidikan Indonesia menggunakan kurikulum yang disahkan Pemerintah yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam sehingga konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemdikbud, 2022). Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan memberikan kemerdekaan belajar untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Kurikulum ini merupakan sebuah realisasi gagasan

Ki Hajar Dewantara yang tidak memberikan tuntutan, tekanan, dan belenggu namun memberikan kebebasan untuk berkreasi maupun berinovasi (Saleh, 2020).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka yang merupakan gabungan antara IPA dan IPS berdasarkan keputusan kepala BKSAP nomor 033/H/KR/2022. Mata pelajaran IPAS di kelas IV masuk ke dalam fase B dengan capaian pembelajaran yang sudah tercantum dalam keputusan kepala BKSAP nomor 008/H.KR/2022 dengan pembagian semester 1 membahas elemen IPA, sedangkan semester 2 membahas elemen pemahaman IPS. Tujuan penggabungan mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan harapan dapat memicu peserta didik untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Proses pembelajaran IPAS tentu tidak terlepas dari beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IVB SDN Manyaran 01 Semarang semester 2 tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal

28 Februari 2024, ditemukan beberapa permasalahan yaitu kurang adanya keterlibatan peserta didik secara penuh selama proses pembelajaran, peserta didik mudah lupa materi yang baru diajarkan, dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi serta belum menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Hasil ini diperkuat dengan hasil observasi pra-siklus yang dilakukan di kelas IVB SDN Manyaran 01 Semarang, diperoleh hasil bahwa dari jumlah peserta didik 27 terdapat peserta didik yang tuntas berjumlah 6 dengan presentase 22% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 21 dengan presentase 78%. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di SDN Manyaran 01 yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IVB SDN Manyaran 01 Semarang pada mata pelajaran IPAS tergolong rendah.

Alternatif pembelajaran sebagai solusi permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IVB dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru harus mampu

menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahmawati & Yulianti, 2020) tentang pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru hendaknya bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Hal ini sejalan dengan pendapat (Fatchiyah, 2016) yang menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir tinggi peserta didik secara signifikan. Ini mendorong peserta didik mengenal cara berpikir dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah di dunia nyata dengan berbagai solusi (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). *Model Problem Based Learning* terdiri dari lima tahapan yang mengembangkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Creativity, dan Communication*) di abad 21.

Penelitian terdahulu yang mendukung model problem based learning adalah penelitian yang dilakukan oleh Becti Ariyani dan Firostalia Kristin tahun 2021 dengan judul "Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik SD" mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dari yang terendah 8,9% mengalami peningkatan menjadi 83,3 % diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik SD.

Implementasi model *Problem Based Learning* ini akan lebih efektif apabila dipadukan dengan media pembelajaran yang sesuai. Adanya media digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik agar lebih mudah dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru (Mukholifah, 2020). Salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran materi

Indonesiaku Kaya Budaya adalah media *Flashcard*.

Media *Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau simbol yang dapat mengingatkan atau menuntun peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar-gambar yang dapat digunakan untuk mengeja dan memperkaya kosakata (Arsyad, 2014). Selain itu media *Flashcard* juga dapat meningkatkan tingkat kefokusannya peserta didik dalam belajar karena dalam kartu bergambar (flashcard) terdapat gambar-gambar yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk membantu rasa penasaran sehingga peserta didik dapat tumbuh motivasi atau keinginan belajarnya melalui gambar dalam kartu bergambar (flashcard) yang ia lihat (Ulwiya, 2018). *Flashcard* memiliki dua sisi, bagian depan flashcard terdapat gambar dan kata sedangkan bagian belakang *Flashcard* merupakan arti kata tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurseto, 2012) dalam (Salsabila dan Saputra, 2021) yang menyatakan *Flashcard* merupakan suatu media pembelajaran berbentuk kartu bergambar, dimana gambar tersebut dapat dibuat secara manual

atau memanfaatkan foto yang sudah ada. Masing-masing gambar atau foto berisi rangkaian pesan yang dicantumkan dibelakang setiap gambar atau foto.

Menurut (Shafa et all., 2022) menjelaskan mengenai keunggulan dari penggunaan media *flashcard* yaitu media flashcard sangat mudah dibawa kemana-mana, media ini sangat praktis untuk digunakan, mudah untuk diingat peserta didik, bersifat menyenangkan, dan memotivasi peserta didik. Media *Flashcard* juga dapat melatih berbagai macam aspek salah satunya adalah kemandirian anak (Rahman dkk, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Problem Based Learning berbantuan Media Flashcard pada Peserta Didik kelas IV SDN Manyaran 01 Semarang.”

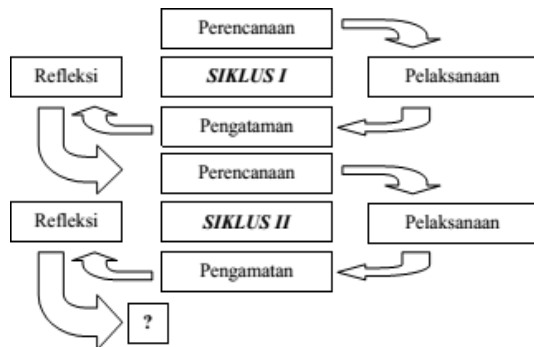
B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Manyaran 01 Semarang yang beralamat di Jl. Wr. Supratman No. 178-180, Ngemplak Simongan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan adanya permasalahan yang perlu diteliti, yaitu rendahnya hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada peserta didik kelas IVB SDN Manyaran 01 Semarang. Kegiatan penelitian Tindakan kelas ini dimulai bulan Februari sampai April 2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IVB yang berjumlah 27 peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2015). Untuk lebih jelas alur

penelitian dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1. Desain PTK menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2015:42)



Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik materi kekayaan budaya Indonesia melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard*. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik data yang digunakan berupa data kuantitatif yang didapat dari penilaian hasil tes belajar kognitif peserta didik pada setiap siklus. Hasil perhitungan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal IPAS

Nilai	Kriteria
≥75	Tuntas
<75	Tidak Tuntas
KKTP 75	

Sumber: KKTP Mata Pelajaran IPAS SDN Manyaran 01 Semarang Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jika nilai lebih dari

sama dengan 75, maka kriteria tuntas. Sedangkan jika nilai kurang dari 75 maka kriteria tidak tuntas, dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal sebesar 85%.

Rumus menentukan tingkat tuntas belajar menurut (Zainal dkk., 2010) adalah sebagai berikut:

$$Tb = \frac{N}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

Tb = Persentase tuntas belajar

N = Banyak peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari KKTP

Sn = Jumlah peserta didik

Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan rata-rata prestes dan post test yang telah dilakukan. Rumus yang digunakan untuk uji gain menurut Archambault (dalam Situmorang, dkk, 2015:88) adalah:

$$N \text{ gain} = \frac{\text{Skor Posttest (Siklus II)} - \text{Skor Pretest}}{\text{SSkor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kriteria N gain adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria N-gain

Kriteria	Interval Koefisien
Rendah	N gain < 0,3
Sedang	0,3 ≤ N gain < 0,7
Tinggi	N gain ≥ 0,7

(Archambault dalam Situmorang, dkk, 2015:88)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini berfokus pada peningkatan hasil belajar IPAS melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard* pada peserta didik kelas IVB di SDN Manyaran 01 Semarang. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pra siklus, kemudian refleksi, dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II. Adapun hasil belajar prasiklus dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Belajar IPAS Prasiklus

Skor	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase
≥ 75	Tuntas	6	22%
< 75	Tidak tuntas	21	78%
Jumlah		27	100%
Rata-rata		58	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 22% Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 21 dengan presentase 78% Rata-rata secara klasikal hasil belajar pada prasiklus masih dibawah 85% sehingga akan dilaksanakan perbaikan menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

Learning berbantuan media *Flashcard* pada mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas IVB SDN Manyaran 01 Semarang.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I, peneliti melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard*. Analisis hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar IPAS siklus I

Skor	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase
≥ 75	Tuntas	16	59%
< 75	Tidak tuntas	11	41%
Jumlah		27	100%
Rata-rata		73	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 16 dengan presentase 59% Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11 dengan presentase 41%. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus I sebesar 73. Pada tahap siklus I ini belum memenuhi target yang sudah ditentukan dikarenakan persentase ketuntasan klasikal belum memenuhi 85%.

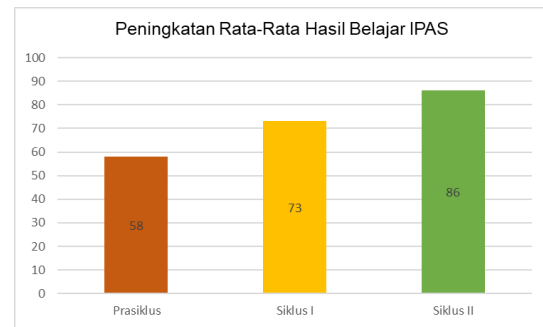
Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan menggunakan media *Flashcard*. Selain itu, peneliti melakukan perbaikan modul ajar siklus I sehingga dihasilkan modul ajar siklus II. Analisa hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar kognitif Peserta Didik Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase
≥75	Tuntas	24	89%
<75	Tidak tuntas	3	11%
Jumlah		27	100%
Rata-rata		86	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas pada siklus II sebanyak 24 dengan presentase 89%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 dengan presentase 11%. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus II sebesar 86. Secara klasikal rata-rata nilai pada siklus II sudah meningkat dengan presentase di atas 85%. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2 Peningkatan Hasil Belajar

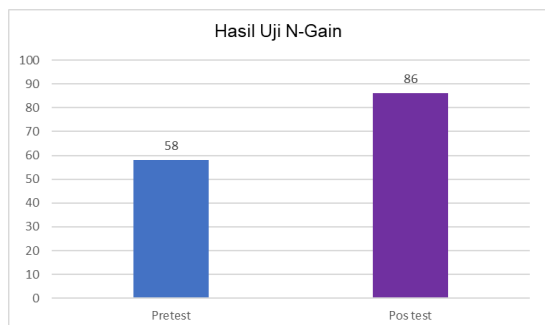
Uji N-gain digunakan untuk mengetahui adanya kenaikan nilai pretest dan posttest. Berikut adalah hasil uji N-gain dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6 Hasil Uji N-Gain

Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata Skor		N-Gain	Kriteria
	Pretest	Posttest		
27	58	86	0.69	Sedang

Berdasarkan table 6 dapat diketahui hasil uji N-Gain adalah 0,69 berkriteria sedang. Terdapat kenaikan hasil belajar berupa rerata nilai pretest dan posttest sebesar 28. Peningkatan rata-rata nilai ini menyatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IVB SDN Manyaran 01 Semarang. Berikut diagram peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan

media *Flashcard* dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Hasil Uji N-Gain

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan adanya permasalahan yang ditemui peneliti pada pembelajaran di kelas sehingga dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IVB SDN Manyaran 01 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard* dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas IVB SDN Manyaran 01 Semarang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Prita Tahun 2023 dengan judul "Upaya Peningkatan

Keterampilan Membaca melalui Model *Problem Based Learning* Berbantu Media *FlashCard* pada Sekolah Dasar Kelas 1A Muhammadiyah Pakel" menjelaskan bahwa media *Flash Card* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Pakel. Nilai rata-rata keterampilan membaca siswa pada siklus 1 memperoleh nilai sebesar 71, sehingga dilanjutkan ke siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan dan mencapai nilai 77. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator yang telah ditentukan.

Pra Siklus

Selama proses pembelajaran pada tahap prasiklus, terlihat bahwa peneliti belum menerapkan model dan media pembelajaran yang variatif. Peneliti hanya menggunakan metode ceramah, dimana guru menjelaskan sementara peserta didik hanya mendengarkan, kurang bersemangat serta kurang berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IVB

SDN Manyaran 01 Semarang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 27 peserta didik yang tuntas sebanyak 6 dengan presentase 22%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 21 peserta didik atau 78%. Pada tahap pra siklus belum memenuhi target yang sudah ditentukan dikarenakan persentase ketuntasan klasikal belum memenuhi 85%. Oleh karena itu, Tindakan dilanjutkan pada siklus I dan perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti merancang perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard*.

Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard* pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IVB SDN Manyaran 01 Semarang. Pada pembelajaran siklus I, peneliti aktif dalam membimbing peserta didik, memberikan motivasi, serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam pembelajaran. Begitupun juga dengan peserta didik menunjukkan

adanya peningkatan dari sebelumnya, peserta didik terlihat semangat, antusias memainkan media *Flashcard*, namun keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran belum terlihat sepenuhnya.. Pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari 27 peserta didik yang tuntas sebanyak 16 dengan presentase 59% . Sedangkan 11 peserta didik dengan presentase 41% tidak tuntas. Pada siklus I belum memenuhi target yang sudah ditentukan dikarenakan persentase ketuntasan klasikal belum memenuhi 85%. Oleh karena itu dilakukan perbaikan siklus II.

Siklus II

Pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Peneliti melakukan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. peserta didik terlihat mulai saling bekerjasama dalam pembelajaran. Peserta didik aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Peserta didik terlihat lebih bersemangat dan tertarik menggunakan media flashcard serta bahan bacaannya. Peneliti

menganalisa bahwa daya ingat peserta didik lebih baik Ketika menggunakan media *Flashcard* karena dipengaruhi oleh visualisasi gambar yang mudah diingat dan dipahami. Sehingga terjadi peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus I.

Setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari 27 peserta didik yang tuntas sebanyak 24 dengan presentase 89% . Sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 3 dengan presentase 11%. Pada siklus II sudah memenuhi target yang sudah ditentukan dikarenakan persentase ketuntasan klasikal sudah memenuhi 85%.

Berdasarkan peningkatan tersebut, selanjutnya hasil belajar peserta didik dilakukan analisis dengan uji N-Gain mendapatkan nilai sebesar 0,69 ber kriteria sedang. Terdapat kenaikan hasil belajar berupa rerata nilai pretest dan posttest sebesar 28. Dengan demikian penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IVB SDN Manyaran 01 Semarang.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas IVB SDN Manyaran 01 Semarang melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard*. Pada pra siklus peserta didik mencapai ketuntasan belajar sebesar 22%. Setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran dengan penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Flashcard* pada siklus I mendapatkan presentase rata-rata 59% untuk peserta didik tuntas. Rata-rata secara klasikal masih dibawah 85% sehingga dilakukan refleksi dan perbaikan untuk pelaksanaan siklus II. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik dengan presentase rata-rata sebesar 89%. Peningkatan hasil belajar dihitung dengan N-Gain sebesar 28, yang menunjukkan nilai 0,69 dengan kategori sedang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan

model Problem Based Learning berbantuan media Flashcard dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IVB SDN Manyaran 01 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto. 2015. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatchiyah, F. (2016). Pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SD Se-Gugus 01 Kretek. *Basic Education*, 5(18), 1-746.
- Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran PAUD SD SMP SMA SMK Pada Kurikulum Merdeka.
- Kurniawan, I. K., Parmiti, D., & Kusmariyatni, N. (2020). Pembelajaran ipa dengan model problem based learning berbantuan media audio visual meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 80-92.
<https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28959>
- Mukholifah, M., Tisngati, U., & Ardhyantama, V. (2020). Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 673–682.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.152>
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran project based learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379-388.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Rahman, N. H., Mayasari, A., Arifudin, O., & Ningsih, I. W. (2021). Pengaruh media flashcard dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi mufrodat Bahasa arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99-106.
<https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Rahmawati, I. Y., & Yulianti, D. B. (2020). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran jarak jauh di tengah wabah COVID-19. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 5(1), 27-39.

- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti, S. (2022). Problematika Pemberian Tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 593-600.
<https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.300>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas
- Salsabila, R., & Saputra, E. R. (2021). Flashcard Aksara Sunda: Sebuah Inovasi Media Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar. *Lokabasa*, 12(2), 181-190.
<https://doi.org/10.17509/jlb.v12i2.35405>
- SARI, P. M., & APRILIA, N. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Media Flash Card Pada Sekolah Dasar Kelas 1a Muhamadiyah Pakel. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 3(1), 105-112.
<https://doi.org/10.51878/strategi.v3i1.2006>
- Shafa, I., Siregar, Z., & Hasanah, N. (2022). Pengembangan media flashcard materi pahlawanku untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2754-2761.
- Situmorang, R. M., dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal EduBio Tropika*, 3, 87-90.
- Ulwiya, M. N., & Sukidi, M. (2018). Penggunaan media flashcard untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 6(04), 536-545.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta; Depdiknas.
- Wardani, N. H., Untari, E., & A'yun, N. Q. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ips melalui Model Problem Based Learning (Pbl) berbantuan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3460-3471.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8617>